

**The Effectiveness of the Mind Mapping Model Based on Canva Media on the Poetry Writing Skills of Grade V Elementary Students**  
**[Efektivitas Model Mind Mapping Berbantuan Media Canva Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd]**

Rizatul Mezzaluna Saftro<sup>1)</sup>, Ermawati Zulikhatin Nuroh <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [\\*198620600122@umsida.ac.id](mailto:*198620600122@umsida.ac.id) <sup>1)</sup>, [\\*ermawati@umsida.ac.id](mailto:*ermawati@umsida.ac.id) <sup>2)</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Canva-assisted Mind Mapping learning model in writing a poetry for fifth grade students at Muhammadiyah 5 Porong Elementary School 2022/2023 academic year. The research method is quantitative research. This research design is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design model. The population of this study were all student in class V at SD Muhammadiyah 5 Porong, totaling 22 students. The sample in this study use saturated sample because the total populations is less than 30, namely 22 students. In collecting data sources in this study using primary and secondary data. The primary data is in the form of poetry writing test results in the form of pretest and posttest according to the selected sample, while the secondary data in this study is in the form of documentation in the form of photos and data on the number of samples. The data collection technique in this study is a poetry writing test in the form of a pretest and posttest and documentation. The data analysis technique used the normal test, homogeneity test, t-test, N-gain. The results presented that the mind mapping learning model is effective to apply in the poetry writing skills of fifth grade students at SD Muhammadiyah 5 Porong. This is proved by 90% of the N-gain value in the mind mapping model. The inferential test on the independent sample test is known to be Sig (2-tailed) with 0.000 value. The output data shows that  $H_0$  is rejected whereas  $H_a$  is accepted. It is concluded that the hypothesis test shows there are differences in the results of the pre-test and post-test of the mind mapping model in learning poetry writing skills.*

**Keywords - author guidelines;** Effectiveness, Mind Mapping, Poetry Writing.

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan Canva dalam menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah pre-experimental design dengan model one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong yang berjumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 yaitu 22 siswa. Dalam mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil tes menulis puisi berupa pretest dan posttest sesuai sampel yang dipilih, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa foto dan data jumlah sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi berupa pretest dan posttest dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normal, uji homogenitas, uji t, N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping efektif diterapkan pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Hal ini dibuktikan dengan 90% nilai N-gain pada model mind mapping. Uji inferensial pada independent sample test diketahui Sig (2-tailed) dengan nilai 0,000. Data keluaran menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test model mind mapping pada pembelajaran keterampilan menulis puisi.*

**Kata Kunci - petunjuk penulis;** Efektivitas, Mind Mapping, Menulis Puisi

## I. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting pada kehidupan manusia yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk memberitahukan atau mengutarakan perasaan seseorang, dengan kata lain menulis itu dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung [1]. Pembelajaran keterampilan menulis harus diterapkan secara aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengarah ke nilai – nilai kehidupan, yang dimana akan membuat siswa mendapatkan informasi atau dengan kata lain cara berkomunikasi [2]. Dalam pembelajaran menulis ini diharapkan dapat mengungkapkan inspirasi atau ide siswa dalam bentuk karangan, sehingga membuat siswa meningkatkan kemampuan berpikir mereka [3].

Model mind mapping merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, yang dimana model pembelajarannya paling kreatif dan efektif. mind mapping dapat membantu memunculkan ide – ide baru yang kreatif dan menyerap pengetahuan dengan sangat mudah [4]. Model mind mapping adalah model yang merangkum semua pelajaran berbentuk jaringan – jaringan yang berisi kata kunci serta garis garis pengingat untuk memudahkan

menghawal pembelajaran [5]. Model mind mapping juga bisa dikatakan tempat untuk menggali ide – ide kreatif yang bisa memudahkan memecahkan permasalahan dalam bentuk uraian maupun ingatan [6].

Menurut Huda, proses pembelajaran dengan peta pikiran mencakup mencatat poin-poin kunci atau kata-kata dari materi yang diajarkan oleh guru di kelas, mendemonstrasikan jaringan dan keterkaitan ide/kata kunci terkait dengan materi ajar yang diberikan, dan mengingat kembali semua yang telah dipelajari sebelumnya. topik, merencanakan tahap awal pemetaan ide dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang telah dibahas, mengatur ide dengan menempatkannya pada lembar kertas, menggali pemikiran serta solusi kreatif untuk masalah terkait mata pelajaran, meninjau pelajaran untuk mempersiapkan tes [7].

Dengan menggunakan model mind mapping materi dapat disingkat membentuk kerangka yang sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam membuat struktur dari materi dapat dengan mudah untuk diperbaiki [8]. Warseno mengatakan model mind mapping memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan siswa melalui ide-ide yang dikembangkan lebih kreatif menggunakan peta pikiran, sehingga mudah untuk mengetahui apa yang membuat siswa terlibat dalam pembelajaran, namun tanpa adanya metode mind mapping, siswa dengan kreativitas yang kurang baik akan kesulitan untuk membuat mind mapping dan ide akan muncul saat membuat mind mapping [9].

Penggunaan model pembelajaran mind mapping sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan awal siswa atau bisa juga untuk menemukan alternatif jawaban yang digunakan dalam kerja kelompok dua orang. Istarani menyatakan langkah – langkah (sintaks) model mind mapping, antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai, 2) Guru menyajikan konsep/masalah yang ditanggapi siswa. Tugas dengan banyak alternatif jawaban harus dipilih, 3) Siswa mengidentifikasi alternatif jawaban berupa peta pikiran atau diagram, 4) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan konsep pemetaan ide berpikir, 5) Siswa diminta menarik kesimpulan dari bahan diskusi dan peta konsep guru disediakan untuk perbandingan [10].

Keterampilan menulis paling sulit dilakukan yaitu menulis puisi. Pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan kinerja yang bermanfaat, khususnya dalam menulis, yang membuat siswa mampu mengungkapkan perasaan secara imajinatif [11]. Puisi merupakan karya penuh imajinatif yang berisikan ide pikiran, perasaan dan juga gagasan yang dimana cara penyampaiannya dengan bahasa yang singkat padat dan estetik [12]. Menulis puisi merupakan kegiatan produksi dalam apresiasi sastra yang dimana puisi itu adalah ekspresi yang personal sehingga amat khas dan subyektif [13]. Menulis puisi membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dimana menulis puisi penting diajarkan agar siswa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pengalamannya dalam bentuk puisi [14]. Belajar puisi dapat dipecah menjadi tiga fase berbeda: mendengarkan puisi, membaca puisi, dan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi khususnya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis khususnya di SMA [15].

Masih banyak siswa yang pemahamannya lemah, sehingga tidak dapat memilih kata yang tepat untuk merangkainya menjadi kalimat lengkap dalam puisi tersebut. Kemampuan puisi siswa yang kurang baik disebabkan kesulitan dalam mengungkapkan pikiran/gagasan saat menyusun kata atau kosa kata. Tentang kendala lain yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu kurangnya motivasi dan kurangnya variasi metode pembelajaran [16]. Dalam keterampilan menulis puisi pentingnya penerapan bahasa puisi bagi siswa, karena diharapkan memiliki fasilitas yang dimana dilihat dari kemampuan guru, sehingga siswa mudah menangkap materi. Namun, dalam pembelajaran puisi, materi tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan. Siswa masih belum mengetahui bagaimana cara menulis puisi dengan benar, dan juga sulit untuk membentuk kata-kata. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang nilai dan manfaat yang dapat diperoleh siswa dari menulis dan membuat puisi [17].

Perangkat pembentuk puisi antara lain bahan puisi, diksi atau pilihan kata, bahasa puisi, simbol atau lambang, imaji atau citraan, dan bentuk ekspresi [13]. Jabrohim membagi dua unsur pembangun puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Yang termasuk dalam unsur fisik adalah diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (bahasa kiasan), rima/irama (pengulangan bunyi), dan tipografi. Sementara itu, unsur batin puisi adalah tema, nada, suasana, dan amanat puisi [18]. Langkah – langkah menulis puisi antara lain : (1) menentukan tema dengan mengeksplorasi dilingkungan sekitar, (2) memilih kata agar kata yang dipilih mengandung unsur estetika, (3) majas atau gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan kata lain (berimajinasi) [19]. Terdapat indikator dalam keterampilan menulis puisi terdiri dari, (1) Kesesuaian isi dengan tema dan judul, (2) Diksi atau pilihan kata dalam puisi menggunakan kata yang tepat, (3) Citraan atau imaji dengan menggunakan kata kreatif menimbulkan khayalan sehingga puisi lebih hidup [20].

Berdasarkan pra-observasi di SD Muhammadiyah 5 Porong, terdapat permasalahan mengenai keterampilan menulis puisi yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga membuat siswa cenderung tidak kreatif, sumber belajar terbatas pada buku pegangan guru, siswa tidak dapat menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, dan sekolah tidak menggunakan model pembelajaran puisi yang tepat. Terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam materi menulis puisi. Dengan demikian, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tentang menulis puisi dapat dikatakan bukan pelajaran yang sulit, namun di sisi lain

terdapat siswa yang kurang memiliki masalah dengan sajak, meteran, atau pilihan kata; puisi itu jatuh datar karena tidak menarik perhatian pembaca. Namun, banyak siswa menganggap menulis puisi itu menantang dan menghasilkan hasil yang di bawah standar. Sayangnya, banyak pendidik masih kurang menekankan pada karya tulis siswa daripada yang seharusnya.

Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang menarik dan efektif yaitu dengan menggunakan model mind mapping. Sebagaimana dalam penelitian yang telah diterapkan menggunakan model mind mapping oleh Wahyuni dkk yang berjudul "Efektivitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI" yang hasilnya memiliki signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa. [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk yang berjudul "Keefektifan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi" hasil penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis puisi di antara kedua penilaian tersebut. Kesimpulannya, kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gugus Wahid Hasyim Kabupaten Kendal meningkat setelah dipaparkan model mind mapping [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Mind Mapping pada peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ketangi" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa [21].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa sudah banya peneliti yang menggunakan model Mind Mapping di berbagai pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti mengkaji keefektifan model mind mapping pada keterampilan menulis terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat berkreasi mengeluarkan idenya untuk menulis puisi. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan mengambil kebijakan terkait pentingnya menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model mind mapping terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

## II. METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif bisa dikatakan berlandaskan pada filsafat positivisme yang dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan [22]. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental design dengan model one grup pretest-posttest design, dimana yang dimasukkan Hanya ada satu kelas sebagai kelompok eksperimen, tanpa kelompok pembanding. Kondisi awal ditetapkan melalui pretest pra-perawatan, dan post-test pasca-perawatan menetapkan kondisi yang ditingkatkan [22]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model mind mapping terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Berikut design one grup pretest-posttest:

$O_1 \ X \ O_2$

keterangan:

$O_1$  : Skor pretest

X : Perlakuan menggunakan model Mind Mapping.

$O_2$ : Skor posttest

Ada dua jenis variabel dalam penyelidikan ini: independen dan dependen. Istilah "variabel independen" mengacu pada variabel yang bukan variabel dependen. Berbeda dengan variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang dapat diukur secara langsung [22]. Mind mapping dengan bantuan media Canva sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti [22]. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Porong yang berjumlah 22 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh, karena populasi yang digunakan relatif kecil yang berjumlah 22 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu gejala atau variabel penelitian [22]. Tes yang terdiri dari bagian pra dan pasca studi digunakan sebagai tongkat pengukur. Sebelum menerapkan model mind mapping untuk mengasah keterampilan menulis puisi, terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur kesiapan siswa dalam belajar, sedangkan post-test untuk menilai kemajuan siswa. Alat evaluasi ini berupa tes uraian dengan soal bergambar yang dijawab oleh siswa dalam bahasa ibu dan menggunakan kalimat sendiri. Karena soal uraian menggunakan indikator keterampilan menulis puisi, siswa tidak perlu mengandalkan kunci jawaban saat menjawabnya.

Kedua sumber primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Hasil pre dan post test penulisan puisi berdasarkan jumlah sampel merupakan data primer, sedangkan foto dan informasi jumlah

sampel dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Pengumpulan data di lapangan meliputi pengujian dan penulisan temuan. Peneliti menilai keakraban siswa dengan penulisan puisi melalui tes awal dan akhir yang terdiri dari pertanyaan esai dan diberikan melalui model pemetaan pikiran berbantuan media Canva. Peneliti juga memberi kami dokumentasi fotografis dari data untuk dijadikan bukti yang andal.

Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Statistik inferensial disebut statistik induktif atau statistik probabilitas yang berarti teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi [22]. Data yang dibandingkan antara hasil pretest dan hasil posttest. Analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis, yaitu dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. 1). Uji normalitas memeriksa data apakah distribusi setiap variabel normal atau tidak. Jika nilai Sig uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal, begitu pula sebaliknya. Kedua, uji homogenitas untuk menentukan apakah beberapa varian dalam suatu populasi setara atau tidak. Ketiga, uji t berbantuan SPSS versi 26 digunakan untuk menguji hipotesis. 4). Untuk mengetahui apakah model mind mapping berguna untuk mengajar siswa sekolah dasar cara menulis puisi, akan dilakukan uji N-gain.

Sumber primer dan sekunder digunakan dalam proses pengumpulan data. Sampel tersebut menunjukkan bahwa data primer berasal dari hasil tes menulis puisi berbasis mind mapping. Sedangkan data sekunder berupa data jumlah sampel dan foto dokumentasi.

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang diajukan sebagai pertanyaan. [22]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  : terdapat keefektifan mind mapping berbasis media Canva terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Sedangkan  $H_0$ : tidak terdapat keefektifan model mind mapping berbasis media Canva terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### A. Uji Validitas Instrumen

Arikunto, mengatakan Validitas memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya [23]. Berdasarkan menguji soal instrumen, uji validitas dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Pada tabel 1 dan 2 pernyataan A diperoleh r hitung sebesar 0,798 yang berarti  $> r$  tabel 0,374, sehingga data dinyatakan valid. Pernyataan B diperoleh r hitung sebesar 0,663 yang berarti  $> r$  tabel 0,374, sehingga data dinyatakan valid. Pernyataan C diperoleh r hitung sebesar 0,638 yang berarti  $> r$  tabel 0,374, maka data dinyatakan valid. Pernyataan D diperoleh r hitung sebesar 0,674 yang berarti  $> r$  tabel 0,374, maka data dinyatakan valid. Pernyataan E diperoleh r hitung sebesar 0,668 yang berarti  $> r$  tabel 0,374 maka data dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk soal pretest dan posttest.

**TABEL 1.** Uji validitas instrumen penelitian

| No. | Aspek Indikator | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|--------|------------|
| 1.  | Indikator 1     | 0,798   | 0,374  | Valid      |
| 2.  | Indikator 2     | 0,663   | 0,374  | Valid      |
| 3.  | Indikator 3     | 0,638   | 0,374  | Valid      |
| 4.  | Indikator 4     | 0,674   | 0,374  | Valid      |
| 5.  | Indikator 5     | 0,668   | 0,374  | Valid      |

Tabel 2. Hasil hitung SPSS

|       |                     | Correlations |        |        |        |        |        |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|       |                     | A            | B      | C      | D      | E      | TOTAL  |
| A     | Pearson Correlation | 1            | .314   | .462*  | .410*  | .428*  | .798** |
|       | Sig. (2-tailed)     |              | .104   | .013   | .030   | .023   | .000   |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |
| B     | Pearson Correlation | .314         | 1      | .249   | .316   | .297   | .663** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .104         |        | .202   | .102   | .125   | .000   |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |
| C     | Pearson Correlation | .462*        | .249   | 1      | .330   | .227   | .638** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .013         | .202   |        | .086   | .245   | .000   |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |
| D     | Pearson Correlation | .410*        | .316   | .330   | 1      | .580** | .674** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .030         | .102   | .086   |        | .001   | .000   |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |
| E     | Pearson Correlation | .428*        | .297   | .227   | .580** | 1      | .668** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .023         | .125   | .245   | .001   |        | .000   |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |
| TOTAL | Pearson Correlation | .798**       | .663** | .638** | .674** | .668** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|       | N                   | 28           | 28     | 28     | 28     | 28     | 28     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### B. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto mengatakan reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya, Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya [23]. Berdasarkan menguji soal instrumen, uji reliabilitas ini untuk mengukur ketepatan instrument. Berdasarkan hasil menunjukkan data pada tabel 3 yang memperoleh nilai cronbach alpa  $0,735 > 0,70$  yang dimana jika nilai alpha  $> 0,70$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sehingga dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji reliabilitas, maka instrumen layak digunakan untuk penelitian.

TABEL 3. Uji reabilitas instrumen penelitian

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .735                   | 5          |

### C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji independent sample t-test atau uji hipotesis. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data [24]. Uji normalitas memeriksa data untuk setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pada pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai Sig  $> 0,05$  disebut normal dan sebaliknya.

**TABEL 4.** Uji Normalitas Model *Mind Mapping*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | TOTAL POST TEST | TOTAL PRE TEST |
|------------------------------------|----------------|-----------------|----------------|
| N                                  |                | 22              | 22             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 18.2273         | 12.27          |
|                                    | Std. Deviation | 1.74388         | 2.453          |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .209            | .226           |
|                                    | Positive       | .155            | .226           |
|                                    | Negative       | -.209           | -.094          |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .980            | 1.060          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .292            | .211           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 di atas, disimpulkan bahwa: Data post test memperoleh nilai sebesar 0,292 yang artinya  $> \text{sig } 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal. Data pre test memperoleh nilai sebesar 0,211 yang artinya  $> \text{sig } 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal.

## 2. Uji Homogenitas

Jika Anda ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua varian dalam suatu populasi, uji homogenitas dapat membantu [24]. Persyaratan kedua adalah varians data harus konsisten. Jika nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka homogenitas varian berlaku. Uji homogenitas varians sebagai alat untuk membangun homogenitas. Tujuan uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah kedua set data memiliki varians yang sama atau tidak. Nilai sig = 0,343 diperoleh dari analisis data pada SPSS yang ditunjukkan pada tabel 5 dengan menghitung homogenitas variansi populasi. Jika sig = 0,343  $> \text{sig } \alpha = 0,05$ , maka data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsekuensinya, dapat disimpulkan bahwa platform media Canva digunakan di dalam kelas untuk memberikan model mind mapping kemampuan menulis puisi siswa dengan varian konstan atau seragam.

**TABEL 5.** Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| KELOMPOK PRE DAN POST           | Based on Mean                        | .920             | 1   | 42     | .343 |
|                                 | Based on Median                      | .444             | 1   | 42     | .509 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | .444             | 1   | 39.933 | .509 |
|                                 | Based on trimmed mean                | .803             | 1   | 42     | .375 |

### D. Uji t (Uji Hipotesis Independent Sample t-test).

Pada penelitian ini, uji hipotesis independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kelompok Pretest (dilakukan sebelum diterapkannya model mind mapping dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi), sedangkan kelompok posttest (dilakukan setelah diterapkannya model mind mapping dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi). Untuk melakukan uji independent sample t-test dapat melalui program *SPSS versi 26*. Hipotesis pengujian independent sample t test menggunakan program SPSS ialah sebagai berikut.

$H_0$  : diterima jika lower bernilai negatif upper bernilai positif dan (2- tailed)  $> \alpha$

$H_a$  : diterima jika lower bernilai negatif upper bernilai positif dan (2-tailed)  $< \alpha$

Hipotesis penelitian :

Ha : terdapat keefektifan model mind mapping berbasis media Canva pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong.

Ho : tidak ada keefektifan model mind mapping berbasis media Canva pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong.

Jika hasil uji Bawah dan Atas keduanya positif, atau jika tingkat signifikansi uji dua sisi lebih besar dari  $= 0,05$ , maka Ho diterima. Program SPSS yang digunakan untuk menganalisis data dan memberikan jawaban atas hipotesis ditunjukkan di bawah ini.

**TABEL 6. Hasil Uji Independent Samples Test**  
**Independent Samples Test**

|  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |       |        |      |                 |                 |                       |   |       |
|--|---|------------------------------|-------|--------|------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|  |   | F                            | Sig.  | t      | Df   | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|  |   |                              |       |        |      |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| PRETEST_P<br>Equal variances assumed   | 1.345                                   | .253                         | 9.280 | 42     | .000 | 5.95455         | .64168          | 4.65959               | 7.24950                                   |       |
| OSTTEST<br>Equal variances not assumed |   |                              | 9.280 | 37.908 | .000 | 5.95455         | .64168          | 4.65544               | 7.25365                                   |       |

Berdasarkan tabel 6 independent sample t-test di atas, berdasarkan data nilai pre-test dan post-test siswa dapat dilihat bahwa kolom Lower dan Upper masing-masing bernilai positif, yaitu lower 4.65959 dan upper 7.24950, sedangkan Sig (2-tailed) sebesar 0.000. Sehingga dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa, HO ditolak yang berarti Ha diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model mind mapping dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi antara siswa kelas pre-test dan post-test.

#### E. Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Jika hasil analisis pretest menunjukkan bahwa keterampilan pretest dan posttest sama (tidak berbeda secara signifikan), dapat menggunakan N-Gain untuk melihat perkembangan atau peningkatan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) tes. Banyak faktor yang harus diperhatikan sebelum menentukan keberhasilan model pembelajaran. Metode yang paling dapat diandalkan adalah membandingkan kinerja pra-perawatan pada tes kemampuan dengan kinerja pasca-perawatan pada tes yang dirancang untuk menilai keterampilan dan pengetahuan yang sama yang diperoleh sebagai hasil dari perawatan.

Hasil perhitungan gain ternormalisasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut Hake.

**TABEL 7. KRITERIA PENGELOMPOKKAN N-GAIN**

| Presentase N-Gain | Klasifikasi |
|-------------------|-------------|
| 100 – 71%         | Tinggi      |
| 70 – 31%          | Sedang      |
| 30 – 1%           | Rendah      |

Adapun tafsiran efektivitas dari N-Gain menurut hake ditunjukkan oleh tabel 8.

**Tabel 8. Kategori Keefektivan N-Gain**

| Persentase (%) | Tafsiran       |
|----------------|----------------|
| <40            | Tidak Efektif  |
| 40 – 55        | Kurang Efektif |
| 56 – 75        | Cukup Efektif  |
| >76            | Efektif        |

Jika analisis pretest menunjukkan bahwa kemampuan posttest sama (tidak berbeda nyata), maka peneliti dapat menggunakan data gain atau N-Gain untuk melihat peningkatan kemampuan pretest dan posttest. N-Gain digunakan untuk boost hanya jika ada perbedaan kemampuan awal kedua grup. Perhitungan N-gain dari posttest dan pretest disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Data Peningkatan Skor Pretest dan Posttest**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Ngain                  | 22 | .72     | 1.00    | .9005   | .09751         |
| ngain_ppersen          | 22 | 72.22   | 100.00  | 90.0475 | 9.75125        |
| Valid N (listwise)     | 22 |         |         |         |                |

Hasil analisis menunjukkan bahwa memiliki N-gain = 0,9005 sehingga dikategorikan peningkatan skornya adalah tinggi dikarenakan  $g > 0,7$ . Sementara hasil N-gain persen = 90,0475 sehingga dikategorikan efektif dikarenakan  $> 76$ .

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test penelitian ini dapat diketahui bahwa perbedaan model mind mapping sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan menulis puisi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada skor pre-test dan post-test. Nilai tes siswa yang mempelajari keterampilan menulis puisi melalui pendekatan mind mapping bervariasi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata, tertinggi, dan terendah serta hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS versi 26.

Nilai rata-rata pre-test adalah 13,5455, nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 85. Skor rata-rata posttest adalah 16,8182, skor terendah 75, dan skor tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa model Mind Mapping efektif digunakan dalam keterampilan menulis puisi siswa.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest model pembelajaran menggunakan mind mapping dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 26. Melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Hasil analisis inferensial pada tabel 4 disimpulkan bahwa data pretest diperoleh nilai 0,211 yang berarti  $> \text{sig } 0,05$  dan data dinyatakan normal. Data posttest yang diperoleh setelah dilakukan pengujian memiliki nilai 0,292 yang berarti  $> \text{sig } 0,05$ , dan data dinyatakan normal. Uji statistik inferensial untuk uji sampel independen diketahui dengan Sig (2-tailed) dengan nilai 0,000. Sehingga data output menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model mind mapping pada keterampilan menulis puisi yang dipelajari siswa pada kelas pretest dan posttest.

Perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model mind mapping untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi, jika keduanya diberikan. Untuk memulai, minta kelas Anda melakukan brainstorming daftar kata kunci yang terkait dengan topik yang dibahas. Kemudian, buat rangkaian gambar garis yang mewakili tema yang sesuai dengan peristiwa cerita tersebut. Ada kata kunci yang terkait dengan setiap langkah dalam proses, dan kata



kunci ini digunakan untuk membuat struktur pohon. Kata kunci tersebut kami gunakan untuk membangkitkan ide puisi menggunakan peta pikiran yang kami buat seimajinatif mungkin. Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melaporkan tingkat antusiasme dan motivasi yang lebih tinggi berkat sintaksis model tersebut. Dengan menggunakan peta konsep, informasi dicatat dalam bentuk diagram yang berisi simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berkaitan; ini memungkinkan penggunaan kedua belahan otak secara optimal, seperti yang dijelaskan oleh Tony Buzan, yang menciptakan istilah "pemetaan pikiran" [25]. Siswa yang menggunakan model pemetaan pikiran untuk mengatasi tantangan menulis puisi lebih mungkin untuk berhasil. Menulis puisi adalah keterampilan yang sangat diuntungkan dari pendekatan pemetaan pikiran.

Metode ini sangat membantu karena memberikan siswa kritik konstruktif yang sesuai dengan bagaimana mereka seharusnya belajar menulis secara keseluruhan. Hasilnya, nilai KKM bahasa Indonesia paling tinggi di kelas eksperimen, bukan di kelas membaca atau argumentasi [17]. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui penggunaan model mind mapping [26].

Sejalan dengan hal tersebut [27] menyatakan bahwa mind mapping adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam serta keluar dari otak, dan mind mapping termasuk cara yang kreatif, efektif, dan literal untuk merekam pemikiran "Pemetaan" tersebut. Peta pikiran adalah cara atau metode pengolahan informasi secara keseluruhan [28]. Dengan kata lain, mind mapping dimulai dengan membahas tema, subtema, dan bagian-bagian dari subtema (bisa dikatakan indikator).

Menurut [29], salah satu manfaat pemetaan pikiran adalah membantu siswa mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka secara koheren dan terorganisir. Karena organisasi informasi otak begitu terarah dan terorganisir dengan baik, penerapan teknologi ini dapat lebih merangsang kreativitas menulis siswa. Dalam pemetaan pikiran, elemen visual seperti gambar, rona, dan garis digunakan. Pemetaan pikiran lebih sesuai dengan cara kerja otak daripada metode penulisan tradisional, yang hanya mengandalkan teks dan garis lurus, serta dapat membangkitkan minat otak dalam berpikir kreatif. Berkurangnya kebosanan dan pengerahan tenaga mental yang kurang optimal memungkinkan peningkatan pemecahan masalah secara kreatif.

Karena [30] telah melakukan penelitian yang diperlukan untuk mendukung artikelnya, kami tahu bahwa siswa akan lebih mudah menemukan ide untuk tulisan mereka jika mereka menggunakan pemetaan pikiran. Kemampuan menulis siswa meningkat dari rata-rata pra tindakan 66,72 menjadi rata-rata pasca tindakan 71,38 pada siklus I dan 80 pada siklus II, seperti yang dijelaskan pada [31]. Analisis data disajikan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model mind mapping berhasil diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Muhammadiyah Porong. Hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pemetaan pikiran. Kajian "Efektifitas Model Image-Assisted Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Puisi" oleh Amalia et al. mendukung gagasan ini. Siswa kelas IV SD Gugus Wahid Hasyim Kabupaten Kendal berhasil menggunakan model mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Para peneliti telah menemukan bahwa ketika diterapkan pada proses pembelajaran, teknik mind mapping memberikan hasil yang positif. Contoh penulisan dari sebelum (tradisional) dan sesudah implementasi (pemetaan pikiran) menunjukkan hal ini. Kemampuan menulis puisi dengan model mind mapping merupakan alat yang ampuh untuk mendorong siswa berpikir out of the box dalam mengungkapkan diri secara verbal. Hal ini terjadi karena penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian lain yang menemukan bahwa model pemetaan pikiran efektif dalam membantu siswa menjadi penyair yang lebih baik.

#### IV. SIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan: Pertama, penggunaan model pembelajaran mind mapping meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Menurut data, rata-rata dihitung menjadi 16,18. Kedua, siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan setelah dipaparkan model pembelajaran mind mapping. Nilai perolehan 90% n model pemetaan pikiran adalah buktinya. Nilai Sig (2-tailed) untuk uji inferensial berdasarkan independent sample t-test adalah 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis puisi, karena uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan hasil model mind mapping pre test dan post test. Sehingga model mind mapping efektif untuk siswa menulis puisi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terlaksana karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pertama – tama peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran selama proses melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Mind Mapping Berbantuan Media Canva Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD”. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pengerjaan penelitian ini, dan juga peneliti berterimakasih kepada kepala sekolah dan guru kelas V di SD Muhammadiyah 5 Porong yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Selain itu, tak lupa peneliti juga berterimakasih kepada orang tua serta teman teman yang memberi banyak dukungan dan bantuan dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa, 2013.
- [2] K. Nahdi and M. Mohzana, “Pengembangan Bahan Ajar Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SDN 1 Setanggor Selatan,” *khatulistiwa*, vol. 3, no. 1, pp. 17–32, 2022.
- [3] I. R. Fadilla, A. Bella, and Y. Ningsih, “Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar,” vol. 4, pp. 1707–1715, 2022.
- [4] T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- [5] F. Amalia and Hartati, “KEEFEKTIFAN MODEL MIND MAPPING BERBANTUAN GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI,” vol. 8, no. 1, pp. 64–70, 2020.
- [6] A. Irana Ayu Lis and M. Damayanti Isnaini, “Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Brengkok 1,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 9, no. 6, pp. 2492–2501, 2021.
- [7] D. Nofitasari, T. Anjarini, and Suyoto, “Penerapan Metode Mind Mapping Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Korowelang,” *J. Pendidik. Dasar PerKhasa*, vol. 3, no. 1, pp. 85–92, 2022.
- [8] A. Basuki, “Pemanfaatan Mind Mapping Dalam Pembelajaran,” *J. Lingkung. Widyaiswara*, vol. 07, no. 02, pp. 18–29, 2020.
- [9] N. G. KUSTIAN, “Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Acad. J. Inov. Ris. Akad.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, 2021, doi: 10.51878/academia.v1i1.384.
- [10] Diana, A. Ilahi, and Sabri, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Learning Model Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika,” vol. 2, no. 1, 2022.
- [11] N. A. Purba and V. T. Sihombing, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL TIGA DIMENSI (3D) KELAS V SD,” no. 2, pp. 332–343, 2021.
- [12] M. Harun, *PEMBELAJARAN PUISI UNTUK MAHASISWA*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- [13] T. Widarmanto, *Yuk, Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- [14] M. R. Liando, G. E. Kuron, and K. Roewaida, “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN 14 JEUNIEB,” *J. Pembelajaran Dan Pengemb. Diri*, pp. 647–660, 2018.
- [15] H. Sadikin, F. Nugrahani, and Suwanto, “Penerapan Metode Mind Mapping melalui Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD,” vol. 4, pp. 2556–2560, 2022.
- [16] A. Meiliyana and A. Hikmat, “PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,” vol. 8, no. 4, pp. 1047–1055, 2022.
- [17] V. I. Wahyuni and M. B. U. B. Arifin, “Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi,” *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 351, 2022, doi: 10.30651/else.v6i2.12363.
- [18] I. Suryani and R. Prasetyo, “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 296–312, 2018, [Online]. Available: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- [19] R. R. Yono *et al.*, “PELATIHAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,” pp. 184–189, 2019.
- [20] N. Septiani, S. L. Syaflin, and M. T. Akbar, “ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 79 PALEMBANG,” vol. 2, no. 1, pp. 122–128, 2022.
- [21] N. D. Aulia, A. N. Fitriana, and K. H. Hajron, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media

- Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketangi,” vol. 3, 2019.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Dr. Ir. Su. Bandung: ALVABETA, cv, 2018.
- [23] F. Yusup, “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF,” *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, 2018.
- [24] U. Usmani, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inov. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 50–62, 2020, doi: 10.31869/ip.v7i1.2281.
- [25] Leonard, B. Wibawa, and Suriani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*. 2019.
- [26] W. L. Putri and F. Widihastrini, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual,” *Joyf. Learn. J.*, vol. 3, no. 2, 2014.
- [27] T. Buzan, “Buku pintar,” *Mind Map*, 2013.
- [28] E. Purwanti, W. Prihanta, M. Muizzudin, and F. H. Permana, “Penerapan (Stad) Dipadu Mind Mapping Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep (STAD With Mind Mapping Based On Lessson Study To Improve Motivation and Understanding Concept),” *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 4, no. 1, pp. 26–34, 2018.
- [29] I. Istarani and M. Siddik, “Model Pembelajaran Inovatif,” *Medan: Media Persada*, 58AD.
- [30] M. M. Purnama, D. Djuanda, and H. Subarjah, “Penerapan Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Siswa Kelas Iii Sd Negeri Panyingkiran Iii,” *J. Pena Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 1591–1600, 2017.
- [31] R. Dewi, “Keterampilan menulis puisi melalui metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas vii e smp negeri 16 Surakarta,” 2016.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*